

**ESTETIKA FOTOGRAFI *FASHION*: GAYA ANDROGINI  
KARYA SAEFFIE ADJIE BADAS PADA MAJALAH  
HARPER'S BAZAAR INDONESIA EDISI 2019-2023**



**SKRIPSI  
PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

**Erna Kusuma Dewi**  
NIM 1810941031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2024**

**ESTETIKA FOTOGRAFI *FASHION*: GAYA ANDROGINI  
KARYA SAEFFIE ADJIE BADAS PADA MAJALAH  
HARPER'S BAZAAR INDONESIA EDISI 2019-2023**



**SKRIPSI  
PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

**Erna Kusuma Dewi**  
NIM 1810941031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2024**

**ESTETIKA FOTOGRAFI *FASHION*: GAYA ANDROGINI  
KARYA SAEFFIE ADJIE BADAS PADA MAJALAH  
HARPER'S BAZAAR INDONESIA EDISI 2019-2023**

Diajukan oleh  
**Erna Kusuma Dewi**  
NIM 1810941031

Skripsi dan Pamrcan Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan  
tim penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, tanggal 0.6..JUN..2024...

Pembimbing I

  
**Adya Arsita, S.S., M.A.**  
NIDN 0002057808

Pembimbing II

  
**Syaifudin, M.Ds.**  
NIDN 0029056706

Cognate/ Penguji Ahli

  
**Aji Susanto Anom P, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0622108903

Ketua Jurusan

  
**Kusriani, S.Sos., M.Sn.**  
NIP 19780731 200501 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

  
**Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
NIP 19670203 199702 1 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi, mahasiswa Prodi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan hingga menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit, kesulitan dan hambatan yang dialami, namun berkat dukungan, dorongan, dan semangat dari orang-orang terdekat, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak dan ibu saya yang telah mendukung, memberi nasihat dan senantiasa selalu memberikan doa sehingga skripsi pengkajian ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, nasihat dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dan selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Adya Arsita, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan semangat selama proses pengerjaan.

6. Syaifudin, M.Ds. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan semangat selama proses pengerjaan.
7. Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan nasihat dan bimbingan saat proses pengerjaan akhir.
8. Saeffie Adjie Badas selaku narasumber yang telah membantu banyak hal, memberi masukan, dan mempermudah jalan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ahmad Deny Salman selaku penasihat, yang telah membantu memberi masukan dan informasi sehingga memudahkan jalan dalam menyelesaikan skripsi
10. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kakak ku Mochamad Saifudin dan adik ku Tri Wahyunisetya Ningrum yang selalu siap sedia segala hal dadakanku dan selalu support doa.
12. Semua teman-teman yang sedang menempuh skripsi di semester ini dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Prodi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas supportnya hingga sekarang dan memori indah nya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Erna Kusuma Dewi

## DAFTAR ISI

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                             | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                         | ii  |
| SURAT PERNYATAAN .....                          | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                       | iv  |
| KATA PENGANTAR.....                             | v   |
| DAFTAR ISI.....                                 | vii |
| DAFTAR GAMBAR.....                              | ix  |
| DAFTAR TABEL .....                              | x   |
| ABSTRAK .....                                   | xi  |
| ABSTRACT .....                                  | xii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                          | 1   |
| A. Latar Belakang.....                          | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                         | 9   |
| C. Tujuan dan Manfaat .....                     | 10  |
| BAB II LANDASAN PENGKAJIAN.....                 | 12  |
| A. Landasan Teori .....                         | 12  |
| 1. Estetika Fotografi .....                     | 12  |
| 2. Fotografi <i>Fashion</i> .....               | 15  |
| 3. Elemen Visual Gene Markowski .....           | 17  |
| 4. Gender dan <i>Fashion</i> .....              | 27  |
| 5. Androgini .....                              | 33  |
| 6. Sejarah Singkat Gaya Fashion Androgini ..... | 38  |
| B. Tinjauan Pustaka.....                        | 46  |

|                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>52</b>  |
| A. Objek Penelitian.....                                         | 52         |
| B. Metode Penelitian .....                                       | 59         |
| 1. Desain Penelitian.....                                        | 59         |
| 2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel.....                     | 62         |
| 3. Teknik Pengumpulan Data.....                                  | 69         |
| 4. Teknik Analisis Data.....                                     | 72         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>              | <b>74</b>  |
| A. Hasil Penelitian.....                                         | 74         |
| B. Pembahasan .....                                              | 79         |
| 1. Edisi Juli 2019 “ <i>Layers of Chinoiserie</i> ” .....        | 80         |
| 2. Edisi Oktober 2019 “ <i>Contemporary Conservatism</i> ” ..... | 84         |
| 3. Edisi April 2022 “ <i>Neo Bohemian</i> ” .....                | 89         |
| 4. Edisi April 2022 “ <i>Maxi Mix</i> ” .....                    | 93         |
| 5. Edisi April 2022 “Interpretasi Tradisi” .....                 | 97         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                        | <b>101</b> |
| A. Simpulan .....                                                | 101        |
| B. Saran-Saran.....                                              | 102        |
| <b>KEPUSTAKAAN.....</b>                                          | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                             | <b>109</b> |
| <b>BIODATA PENULIS.....</b>                                      | <b>127</b> |



# **Estetika Fotografi *Fashion*: Gaya Androgini Karya Saeffie Adjie Badas pada Majalah Harper's Bazaar Indonesia Edisi 2019-2023**

Oleh:  
**Erna Kusuma Dewi**  
NIM 1810941031

## **ABSTRAK**

*Fashion* androgini adalah salah satu mode yang menjadi salah satu bentuk representasi pembebasan diri dari perbedaan gender yang ada. Androgini adalah istilah yang merujuk pada karakteristik atau penampilan yang menunjukkan pembagian peran yang seimbang antara karakter feminin dan maskulin dalam satu individu. Ekspresi androgini menunjukkan bahwa gender seseorang tidak terbatas pada suatu jenis kelamin. Hal tersebut dalam dunia *fashion* disebut sebagai konsep "*Genderless Fashion*" yaitu bentuk ekspresi personal dari individu yang ingin melepaskan diri dari tekanan sosial yang mengharuskan mereka mengenakan pakaian yang menggambarkan gender normatif yang ada. Tujuan penelitian adalah untuk memahami estetika fotografi *fashion* pada gaya *fashion* androgini yang ditampilkan oleh fotografer Saeffie Adjie Badas dalam majalah Harper's Bazaar Indonesia. Fotografer *fashion* menampilkan model dengan detail pakaian dan aksesoris yang menarik, tujuannya untuk menginspirasi dan mempengaruhi gaya berbusana dalam dunia mode. Fotografer *fashion* memadukan seni, mode, dan fotografi dengan pendekatan estetika untuk menciptakan hasil akhir visual yang kuat. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan estetika visual yang memiliki peranan penting dalam fotografi. Analisa menggunakan metode kualitatif deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan gejala-gejala, fakta, dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Metode ini dipilih untuk menganalisis peristiwa, fenomena, dan situasi sosial. Observasi dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara sehingga dapat memahami dan menjelaskan terkait gaya *fashion* androgini. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa karya fotografi Saeffie Adjie Badas yang mengusung konsep *fashion* androgini yang terbit pada majalah Harper's Bazaar Indonesia mampu menunjukkan kreativitasnya sebagai fotografer dengan tetap menjaga kaidah-kaidah estetika fotografi.

Kata Kunci: *genderless fashion*, *fashion* editorial, estetika, androgini, gender



***Aesthetic of Fashion Photography: Androgynous Style by Saeffie Adjie Badas  
in Harper's Bazaar Indonesia Magazine 2019-2023 Edition***

by:

**Erna Kusuma Dewi**

NIM 1810941031

**ABSTRACT**

*Androgynous fashion is a form of fashion that represents the liberation of oneself from existing gender differences. Androgyny is a term that refers to characteristics or appearances that show a balanced division of roles between feminine and masculine characters in one individual. Androgynous expressions show that one's gender is not limited to one gender. In the fashion world, this is referred to as the concept of "Genderless Fashion", which is a form of personal expression from individuals who want to escape the social pressure that requires them to wear clothes that depict the existing normative gender. The purpose of the research is to understand the aesthetics of fashion photography on the androgynous fashion style displayed by photographer Saeffie Adjie Badas in Harper's Bazaar Indonesia magazine. Fashion photographers present models with interesting clothing and accessory details, aiming to inspire and influence fashion in the fashion world. Fashion photographers combine art, fashion, and photography with an aesthetic approach to create a strong visual result. The method in this research is to use a visual aesthetic approach that has an important role in photography. Analysis using descriptive qualitative methods seeks to describe the symptoms, facts, and events that are happening. This method was chosen to analyze events, phenomena, and social situations. Observations were conducted with literature studies and interviews to understand and explain the androgynous fashion style. The conclusion that can be drawn from this research is that Saeffie Adjie Badas's photography work that carries the concept of androgynous fashion published in Harper's Bazaar Indonesia magazine can show his creativity as a photographer while maintaining the aesthetic rules of photography.*

*Keywords: genderless fashion, fashion editorial, aesthetics, androgyny, gender*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara umum, *fashion* berarti pakaian. Menurut Kawamura (2005: 2) *fashion* adalah sebuah konsep yang berperan dalam kehidupan manusia, yang dimanifestasikan dalam produk yang berwujud seperti busana, garmen dan apparel. Sehingga *fashion* tidak hanya berkaitan dengan fungsi praktis pakaian, namun sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, kepribadian, dan status sosial. Menurut penjelasan tersebut, *fashion* ini menjadi sesuatu yang tidak berwujud karena kita tidak bisa melihat entitas tersebut, tetapi dapat digambarkan dalam sebuah produk, ini berkaitan dengan konsep (Hamenda, 2012). *Fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio* yang berarti membuat atau melakukan, Sukendro, *et all* (dalam Salma&Falah, 2023). Dijelaskan juga bahwa *fashion* ini mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang, dalam upaya menciptakan gaya berbusana yang merepresentasikan identitas dan kepribadian.

*Fashion* androgini adalah salah satu mode yang menarik perhatian saat ini. *Fashion* androgini adalah gaya berpakaian yang memadukan unsur feminin dan maskulin dalam satu tampilan (Lautama *et al.*, 2022). *Fashion* ini menjadi salah satu bentuk pembebasan diri dari perbedaan gender yang ada. Gender biasanya digunakan untuk menunjukkan perbedaan laki-laki dan perempuan dari perspektif sosial budaya, sedangkan seks biasanya digunakan untuk menunjukkan perbedaan laki-laki dan perempuan dari perspektif biologis

(Saputra, 2020). Unsur sosial, budaya, psikologis, dan non-biologis lainnya lebih difokuskan pada gender. Studi gender menekankan aspek maskulinitas atau feminitas seseorang. Sifat androgini ini berada “di tengah” diantara kedua sifat tersebut.

Mengingat keberadaan gaya busana androgini, gaya berpakaian ini merupakan bentuk ekspresi personal dari individu yang ingin melepaskan diri dari tekanan sosial yang mengharuskan mereka mengenakan pakaian yang menggambarkan gender normatif yang ada. Hal tersebut dalam dunia *fashion* disebut sebagai konsep “*Genderless Fashion*” salah satu perwujudan dari kesetaraan gender. Gagasan kesetaraan gender yang didefinisikan sebagai kondisi laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk berperan dalam politik, hukum, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan (Liem *et al*, 2020). Penggunaan pakaian yang tidak sesuai jenis kelamin sering dianggap sebagai bentuk penyimpangan sosial. Dalam hal berpakaian, masyarakat sebelumnya memiliki pandangan yang mengaitkan jenis pakaian, aksesoris, dan atribut dengan gender tertentu, baik laki-laki maupun perempuan.

Bermula dari ketertarikan terhadap gaya *fashion* pria yang longgar, nyaman serta praktis untuk digunakan dalam keseharian, hal ini menjadi awal untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait gaya *fashion* androgini yang muncul dengan konsep yang menarik di dalamnya. Sebagai sebuah pendekatan yang memadukan elemen maskulin dan feminin dalam berpakaian, yang tidak terikat pada stereotip gender. Konsep *fashion* androgini ini memberikan ide dalam

mengeksplor karya fotografi seorang fotografer, untuk dikaji secara mendalam untuk memberikan perspektif baru dalam dunia mode.

Sebagai majalah yang selalu menghadirkan informasi dunia mode, majalah Harper's Bazaar Indonesia memuat berbagai konten terkait *fashion*, termasuk karya *fashion* androgini. Sehingga saat pertama kali melihat karya *fashion* androgini yaitu yang dipotret oleh Saeffie Adjie Badas, muncullah ketertarikan akan foto *fashion* berkonsep busana androgini. Beberapa kali Saeffie Adjie Badas telah menampilkan karya dengan konsep gaya *fashion* androgini dalam halaman majalah Harper's Bazaar Indonesia. Pemilihan majalah ini karena mudah terkait pencarian data, setiap edisi yang diakses termuat dalam media cetak majalah dan aplikasi yang bekerja sama dengan majalah tersebut. Saat proses penelitian karya Saeffie Adjie Badas, narasumber atau pemilik karya turut membantu dalam proses pengumpulan informasi dan data dengan cara mengikuti sesi wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan memfasilitasi akses peneliti terhadap data dan arsip yang diperlukan dalam proses penelitian.



Gambar 1. 1 Padanan gaya feminin dan maskulin  
Sumber: Majalah Harper's Bazaar Indonesia-Juni 2019

Penggunaan jas, kemeja, *boyfriend jeans*, *sweater* longgar dan busana longgar lain yang tidak menonjolkan siluet lekuk tubuh wanita menjadi pilihan untuk penampilan perempuan yang maskulin (Lautama, 2021:7). Deskripsi tentang wajah yang kuat dan pose yang penuh percaya diri membantu membawa esensi dari gaya androgini ini kepada pembaca majalah Harper's Bazaar Indonesia.

Majalah Harper's Bazaar Indonesia adalah salah satu majalah *franchise fashion* pertama di Indonesia yang dipublikasikan pertama pada tahun 2000 yang diterbitkan oleh perusahaan MRA Media. Majalah ini menyajikan konten seputar *fashion*, kecantikan dan *lifestyle* yang diterbitkan secara berkala (Mae, 2021). Majalah mengkategorikan setiap topik media berdasarkan segmentasi pembaca. Kategori ini mencakup berbagai topik, termasuk teknologi, mode, otomotif, gaya hidup dan olahraga, khususnya perempuan selalu menjadi titik fokus dalam konten majalah. Seperti majalah Harper's Bazaar Indonesia, yang mencakup beragam konten *fashion* yang dirancang khusus untuk pembaca wanita Indonesia.

Fotografi memiliki peran penting dalam industri *fashion*, berperan sebagai media komunikasi dan publikasi fundamental dalam perkembangan dunia mode. Fotografi *fashion* menurut Nugroho (2006: 129) adalah jenis fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada bidang pakaian dan aksesoris. Secara umum, fotografi ini digunakan untuk pemotretan kebutuhan brand *fashion* seperti pakaian, tas, hingga aksesoris untuk diiklankan (Wahyuni & Hayya, 2022). Dalam media cetak seperti majalah *fashion*, konsep fotografi *fashion* editorial menjadi salah satu sarana utama untuk mempromosikan *trend fashion* kepada pembaca. Wahyuningtyas *et al* (2019) menjelaskan tujuan fotografi *fashion* editorial ini untuk membuat desain pakaian yang dikenakan model lebih menarik sehingga orang ingin membelinya. Melalui pendekatan fotografer, editorial mode dapat menghadirkan estetika yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap *trend fashion*. Fotografi editorial di

majalah mode menjadi rangkaian dari foto seri yang menampilkan perpaduan antara gaya *fashion* yang sedang *trend* dengan konsep tertentu. Publikasi yang dihadirkan dalam setiap edisi majalah, harper's bazaar Indonesia selalu melibatkan kolaborasi dengan fotografer, sejak Juni 2010, harper's bazaar Indonesia telah bekerja sama dengan fotografer Saeffie Adjie Bads untuk mengerjakan berbagai sesi pemotretan editorial maupun foto sampul.

Saeffie Adjie Badas adalah seorang fotografer yang berbasis di Jakarta. Badas menjadi fotografer *fashion*, *beauty*, dan foto editorial untuk majalah Harper's Bazaar Indonesia, Cosmopolitan, Herworld, Esquire, FHM Magazine, dan Amica Pemotretan *interior* dan *exterior* untuk majalah BRAVACASA, pemotretan *still life*, *food and beverages* untuk majalah Harper's Bazaar, MAXIM, FHM, Cosmo Girl, Herworld, dan BRAVACASA. Karya-karya tersebut diterbitkan dalam berbagai media baik cetak maupun digital. Salah satu karya unggul nya yaitu pembuatan karya *fashion spread* untuk majalah Amica yang dipilih oleh desainer terkenal Jean Paul sebagai edisi *fall/winter 2011 fashion spread*. Karya foto editorialnya yang dikenal menampilkan foto *indoor* dengan tampilan visual mode yang beragam dan kedetailan dalam berbagai hal termasuk elemen visual fotografis. Hal ini membedakan karyanya dengan fotografer lainnya.

Meskipun demikian, Badas juga menghasilkan karya foto editorial di luar ruangan untuk Harper's Bazaar Indonesia. Dalam foto tersebut, seringkali menghadirkan perpaduan unsur modern dan tradisional khas Indonesia. pada visual tradisional, Badas biasanya mengeksplorasi detail-detail *fashion* dengan



menambahkan elemen-elemen budaya yang khas tidak hanya Indonesia tetapi juga mengangkat berbagai budaya asing yang khas sesuai konsep yang akan divisualkan. Sedangkan unsur modern, ditampilkan visual busana koleksi terkini dari berbagai brand yang ada.

Penelitian ini akan meninjau estetika fotografis pada karya foto Saeffie Adjie Badas yang dimuat di Majalah Harper's Bazaar Indonesia yang terbit pada tahun 2019 hingga 2023. Analisis berkaitan dengan karya dengan konsep *fashion* androgini, sebab banyak keunikan yang tampil dalam konsep *fashion* editorial ini, sehingga perlu dikaji secara menyeluruh dan lebih mendalam secara fotografis. Pemahaman tentang karya fotografi *fashion* gaya androgini Saeffie Adjie Badas ini akan dibahas detail fotografis dengan menggunakan teori elemen-elemen visual milik Gene Markowski untuk membantu dalam proses pembahasan secara estetika. Markowski (1984:70-140) menyebutkan sepuluh elemen visual yang penting bagi fotografer untuk membentuk nilai estetis dari karya fotografi dan dilakukan penggabungan elemen satu dengan yang lain. Elemen tersebut diantaranya, cahaya; nada (*tone*), bayangan (*shadow*), bentuk, garis, tekstur, ukuran, perpektif, ruang dan komposisi.

Menurut Soedjono (2007:7) fotografi merupakan salah satu entitas bidang seni rupa yang tidak lepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku pada seni. Estetika fotografi dibagi menjadi dua teori yaitu estetika tataran ideasional dan estetika tataran teknis. Pada tataran ideasional membahas konsep tentang pesan dan makna yang ingin disampaikan melalui fotografi, sedangkan pada tataran teknis membahas aspek-aspek teknis dalam

menciptakan karya fotografi yang estetik. Dengan teori estetika ini menjadi upaya dalam mengkaji karya *fashion* androgini karya Badas. Pada proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Straus dan Corbin (2003:4) dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sendiri menjadi instrumen utama, di mana peneliti mengamati fakta-fakta di lapangan dan kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

Penelitian terkait *fashion* androgini telah dilakukan sebelumnya dengan fokus bermacam-macam seperti representasi *fashion* androgini yang digambarkan dalam berbagai bentuk media, seperti film, buku, dan gambar. Seperti dalam studi Reza Oktavia Hamenda yang berjudul “*Representation of Androgyny Fashion in Fashion Page in Elle Magazine Indonesia: A Semiotic Study*” yang diterbitkan oleh jurnal Media Allusion, Vol 1 No. 1 pada tahun 2012. Penelitian ini mengkaji representasi *fashion* androgini di Majalah Elle Indonesia edisi Februari 2012, dengan fokus pada pesan-pesan linguistik dan ikonik, implikasi budaya dan gender, serta penggunaan semiotika untuk menginterpretasikan makna di balik gambar dan teks dalam majalah tersebut (Hamenda, 2012). Penelitian ini telah menganalisis bagaimana *fashion* androgini direpresentasikan dalam halaman mode majalah Elle, dengan berbagai fokus yang telah dipaparkan.

Penelitian tersebut memberikan pemahaman tentang bagaimana majalah *fashion* membuat dan menampilkan *fashion* androgini kepada pembaca. Dalam penelitian ini tidak dipaparkan subjek foto androgini tetapi hanya dianalisis dan dicantumkan item *fashion* secara tertulis atau teks. Hasil

penelitian juga berfokus pada konstruksi budaya dari item *fashion*, seperti rok yang diasosiasikan dengan gender perempuan, dan bagaimana rok menjadi penanda penentuan gender dalam masyarakat. Untuk selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji estetika fotografi *fashion* yang berkaitan dengan gaya androgini Saeffie Adjie Badas yang ditampilkan dalam majalah Harper's Bazaar Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian akan menganalisis terkait pembacaan secara fotografis terdapat beberapa hal penting terkait elemen-elemen visual yang terkandung.

Dengan demikian, masalah yang hendak dirumuskan dalam tugas akhir ini adalah meninjau estetika fotografi *fashion* karya Saeffie Adjie Badas dalam gaya androgini di majalah Harper's Bazaar Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi *fashion* gaya androgini karya Saeffie Adjie Badas yang dimuat di majalah Harper's Bazaar Indonesia edisi tahun 2019-2023, sehingga dapat memberikan manfaat wawasan tentang estetika fotografis, memberikan pengetahuan bagi fotografer, desainer, dan profesional industri *fashion* lainnya untuk mengembangkan karya-karya yang mencerminkan estetika *fashion* androgini serta memahami tentang pergeseran budaya dalam industri *fashion*, serta pentingnya menerima dan menghormati keberagaman gender dan ekspresi individu.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini, berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah meninjau estetika fotografi

*fashion* karya Saeffie Adjie Badas dalam konsep gaya androgini yang dimuat pada majalah Harper's Bazaar Indonesia edisi 2019-2023.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Tujuan pengkajian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan kajian estetika fotografi *fashion* karya Saeffie Adjie Badas dalam memvisualkan gaya *fashion* androgini pada majalah Harper's Bazaar Indonesia edisi 2019-2023.
- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh Saeffie Adjie Badas melalui estetika fotografi *fashion* gaya androgini pada majalah Harper's Bazaar Indonesia edisi 2019-2023.

#### 2. Manfaat

Pengkajian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a. Memperluas wacana hasil penelitian estetika fotografi *fashion* sebagai teori untuk menjelaskan berbagai isu, ide dan gagasan sebagai ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup akademik di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memberikan informasi bagi fotografer, desainer, dan profesional industri *fashion* lainnya mengenai karya Saeffie Adjie Badas untuk mengembangkan karya-karya yang mencerminkan fotografi *fashion* editorial.

- c. Memberikan wawasan tentang pergeseran budaya dalam industri *fashion*, serta pentingnya menerima dan menghormati keberagaman gender dan ekspresi individu.

